

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Toeri Terkait dengan Judul

1. Pembelajaran IPA

a. Pembelajaran IPA topik Ekosistem

Pada kurikulum 2013 pembelajaran IPA menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning*), strategi (*discovery learning*), strategi pembelajaran ini berbasis masalah (*Problem based learning*), Pendekatan Saintifik pada interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, harus diberikan agar dapat bersentuhan langsung dengan objek yang akan atau sedang dipelajari seperti pada materi ekosistem SMP Kelas VII¹.

Menurut Muryanto dkk, Pentingnya sumber belajar ialah memudahkan siswa dapat memahami materi, yang dikategorikan sangat susah, mudah, sedang, dan sangat sulit. Kelayakan isi materi belajar merupakan ketersesuaian isi atau bentuk sumber ajar harus sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013².

Berdasarkan penjelasan yang di sampaikan oleh Muryanto dkk, agar pembelajaran sesuai, dan tepat pada tujuan pembelajaran sumber belajar harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari pembelajaran IPA pada materi ekosistem SMP atau MTs yaitu:

1) Kompetensi Inti

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2) Kompetensi Dasar

3.2. Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati

¹ Netty Demak H. Sitanggung and Yulistiana Yulistiana, 'Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem Melalui Penggunaan Laboratorium Alam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5,2 (2015), 156–67.

² Muryanto, Widha Sunarno, and Ashadi, 'Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tema Ekosistem Dengan Kepedulian Lingkungan Dan Kemampuan Analisis Kelas 7E Semester 2 SMP Negeri 1 Sragen', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2016, 269–78.

3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut Mendeskripsikan penyebab perkembangan penduduk dan dampaknya bagi lingkungan.

3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem³.

3) Indikator

- a) Mengidentifikasi pengaruh ekosistem terhadap kearifan lokal masyarakat lereng Muria.
- b) Menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
- c) Mendeskripsikan bentuk interaksi antar komponen ekosistem.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk sumber yang berupa data, benda, gambar, orang, lingkungan, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam bentuk terpisah atau ter kombinasi, sehingga lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran⁴.

Menurut Juniya Ip Any sumber belajar adalah mendefinisikan materi pelajaran yang dipakai dalam pendidikan atau latihan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual dan mudah memahami mata pelajaran yang di ajarkan⁵.

Menurut Samsinar sumber belajar atau bisa disebut *Learning resources* merupakan komponen penting dalam pembelajaran dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik harus memanfaatkan *learning resources* atau sumber belajar ini dalam pembelajaran. Sumber belajar merupakan aktivitas mengajar yang menyangkut seorang

³ Kemendikbud, ‘Silabus Satuan Pendidikan Tingkat SMP’, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*, 2017, 1–78.

⁴ Sujarwo, Santi, and Trisanti, bk. hlm 8.

⁵ Juniya Ip Any, ‘Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal’, *Lentera Indonesia*, 2011.

pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara siswa dan pendidik yang harmonis dan menjadi indikator suatu aktivitas belajar mengajar atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik⁶.

b. Sumber Belajar Dalam Perfektif Al-Qur'an

Sumber belajar dapat ditemukan di dalam Firman Allah dalam ayat Al-Qur'an yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapang lah dalam majelis", Maka lapangkan lah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah Ayat 11).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ
مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ
إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya)

⁶ Samsinar.

kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S Yunus, Ayat: 5).

Tafsir Menurut Sri Latifah dari ayat tersebut bisa diartikan bahwa sumber belajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan dari sisi aspek pesan dan materi yang disampaikan dan dengan bahasa yang santun dan lebih memudahkan siswa sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran salah satunya dalam pelajaran ilmu pengetahuan.

Materi pembelajaran di MTs atau SMP lebih mengutamakan pada pembekalan kemampuan belajar untuk kehidupan dalam aspek berbagai bidang dengan basis nilai-nilai ajaran Islam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit diterima oleh siswa. Maka, mata pelajaran IPA harus ada sumber belajar bertujuan agar siswa memperoleh berpikir ilmiah, kreatif, mandiri dan mudah mempelajarinya⁷.

c. Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar sangat banyak sekali yang bisa di gunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, Menurut Ani Cahyadi dalam sumber belajar ada enam jenis yang dapat di terapkan pada proses pembelajaran :

- 1) Pesan yaitu suatu Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk fakta, ide, atau data. Contoh: cerita rakyat, nasihat, dongeng bahan-bahan pelajaran, dan sebagainya.
- 2) Metode atau teknik yaitu Prosedur yang dapat disiapkan dalam bahan pelajaran, situasi, peralatan, dan orang untuk menyampaikan, pesan. Contoh: diskusi, ceramah, belajar mandiri, simulasi, dan sebagainya.
- 3) Bahan yaitu Sesuatu benda yang dapat disebut media/software yang mengandung pesan lalu dapat disajikan melalui pemakaian alat. Contoh: gambar, buku, film, slide, dan sebagainya.
- 4) Manusia yaitu Orang yang menyimpan informasi.

⁷ Sri Latifah, 'Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2015), 155–64 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>>.

- 5) Peralatan yaitu Sesuatu yang bisa disebut media (*hardware*) yang dapat menyalurkan pesan lalu dapat disajikan yang ada di dalam software. Contoh; TV, kamera, papan tulis, dan sebagainya.
 - 6) Lingkungan yaitu Situasi dimana pesan dapat disalurkan atau ditransmisikan. Contoh: studio, aula, ruangan kelas, dan sebagainya⁸.
- d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Menurut Supardi sumber belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan saat melakukan pembelajaran harus efisiensi, dan efektivitas penggunaannya. Untuk memilih sumber belajar yang dapat dimanfaatkan atau digunakan agar siswa lebih mudah mempelajari pembelajaran, yaitu:

- 1) Aman digunakan.
- 2) Terkini sesuai perkembangan zaman.
- 3) Mudah di dapatkan atau mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu memberi mengambarkan atau menginformasikan secara teratur dan jelas.
- 5) Menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan.

Kemudian dalam pemilihan sumber belajar juga harus diperhatikan dari beberapa sisi, agar siswa tidak kesusahan dalam menggunakan atau mempelajari sumber belajar yang diberikan oleh pendidik. Berkaitan dengan pemilihan sumber belajar efektif dan tepat sasaran menurut⁹, yaitu:

- 1) Sesuai dari tujuan pelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Sesuai dengan isi pelajaran yang bersifat fakta, prinsip atau konsep. Contoh sumber belajar berbeda yaitu film atau video yang menampilkan suasana dan gambar yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan keterampilan agar dapat di pahami. Agar dapat membantu proses pembelajaran siswa secara efektif, sumber belajar harus sesuai dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan

⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*, ed. by Syaqui M. Iqbal Asy, Ahmady Ave (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), bk. hlm 84-85.

⁹ Supardi, 'Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 3.2 (2015), 127-39.

kemampuan mental pembelajar dalam menghadapi materi pelajaran di kelas.

- 3) Dikemas dengan praktis, mudah, dan dapat ditemukan di lingkungan. Sumber belajar sebaiknya dapat fleksibel dan dapat di gunakan dimana masa saja dan bisa digunakan di tempat masa saja dan tidak terlalu kaku.
- 4) Memudahkan siswa dalam mempelajarinya, mulai dari melihat, mendengar, dan dapat menyimpulkan sendiri¹⁰.

Sumber belajar bisa di katakan tepat menurut Yanti Sartika yaitu dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan tidak hanya terpaku pada guru atau konsep dan materi yang dibaca di buku, tetapi siswa juga dituntut untuk dapat menghubungkan materi yang diperoleh di kelas dengan kenyataan yang terdapat di lingkungan, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah salah satu yang dapat dijadikan perantara dalam penyampaian materi pembelajaran IPA, sehingga diperoleh hasil tepat dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem¹¹.

Dari penjabaran di atas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA pada materi ekosistem, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat pada proses pembelajaran, karena siswa akan merasa menjadi lebih mengenal lingkungannya, kemudian siswa juga dapat berinteraksi secara langsung atau mengetahui dengan objek yang menjadi sumber belajar.

3. Kearifan Lokal Masyarakat

a. Pengertian Kearifan Lokal

Menurut Ulfah Fajarini Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai permasalahan yang terjadi di

¹⁰ Supardi.

¹¹ Sartika Yanti, 'Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem Melalui Penggunaan Laboratorium Alam', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2018.

wilayah tersebut¹². Hal senada juga diungkapkan oleh Rahayu Salam menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dan menjaga lingkungan tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif pada lingkungan alam sekitarnya.

Kearifan lokal dibangun dari nilai-nilai sosial masyarakat yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat itu sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan dalam masyarakat, baik saat berhubungan dengan sesama maupun berhubungan dengan alam. Sekarang eksistensi kearifan lokal masyarakat dirasa semakin memudar pada beberapa kelompok masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang paling rawan mengalami pelenturan kearifan lokal adalah masyarakat petani yang tinggal di daerah sekitar kawasan hutan atau gunung, yang semestinya sebagai penyangga sosial (*social buffer*) sebagai upaya dalam konservasi hutan dan kelestarian sumber daya alam pada hutan¹³.

Sumber belajar dapat ditemukan di dalam Firman Allah dalam ayat Al-Qur'an yaitu:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَةَ وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ
فِي اللَّهِ بَغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya utukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Q.S Luqman Ayat 20).

¹² Ulfah Fajarini, 'Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter', *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1.2 (2014) <<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>>.

¹³ Rahayu Salam, 'Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Hutan Di Pulau Wangi-Wangi', *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 8.1 (2017), 113–28.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S Al-Hujurat Ayat 13)

Dari ayat di atas bisa diartikan dalam kearifan lokal masyarakat bentuk dari aktualisasi dari nilai-nilai luhur tersebut meliputi percaya dan mengakui keesaan Tuhan Yang Maha Esa, seperti halnya cinta alam dan lingkungan beserta seluruh isinya, lalu manusia dituntut tanggung jawab, menghormati dan sopan santun. Keadilan baik dan rendah hati dalam bertoleransi, saling membantu, dan gotong-royong. Selain berupa nilai lokal dan kebiasaan masyarakat, kearifan lokal masyarakat juga dapat mewujudkan akulturasi yang berkembang di tengah masyarakat, contohnya adalah wayang. Wayang dapat diakui sebagai kekayaan budaya Indonesia yang sudah diakui dunia. Karena memiliki nilai keindahan dan nilai lokal keadaan suatu masyarakat di wilayah tersebut.

Menurut Muridi kearifan lokal ada hubungannya dengan menjaga ekosistem berupa nilai-nilai yang diwujudkan dalam praktek ritual dan upacara adat atau norma, baik berupa anjuran maupun larangan dalam menggunakan sumber daya air dan tanah secara berlebihan, atau bahkan dapat berupa sanksi atau hukum masyarakat bagi yang tidak menaatinya. Nilai-nilai luhur tersebut berawal dari nilai lokal yang disepakati oleh masyarakat atau penduduk pada wilayah tertentu yang melalui proses sangat lama¹⁴.

¹⁴ Angranti.

b. Dimensi Kearifan Lokal

Setiap masyarakat selalu mempunyai nilai lokal sendiri untuk mengatur di daerahnya, Menurut Ita Suryani kearifan lokal memiliki enam bentuk dari nilai-nilai atau dimensi lokal yaitu :

1) Dimensi Pengetahuan Lokal

Dimana setiap masyarakat selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya.

2) Dimensi Nilai Lokal

Dimana masyarakat mengatur kehidupan antara warga masyarakat, maka setiap masyarakat memiliki aturan, hukum adat atau nilai-nilai yang harus ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya.

3) Dimensi Keterampilan Lokal

Keterampilan setiap masyarakat yang dipergunakan sebagai kemampuan bertahan hidup keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsistence.

4) Dimensi Sumber Daya Lokal,

Sumber daya lokal yang pada umumnya adalah masyarakat akan menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan. Hal ini sudah dibagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian dan pemukiman.

5) Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Dimana pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat. Namun masing-masing masyarakat mempunyai mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda-beda seperti ada aturan adat.

6) Dimensi solidaritas kelompok lokal

Dimana suatu masyarakat dipersatukan oleh ikatan komunal yang dipersatukan oleh ikatan komunikasi untuk membentuk solidaritas lokal. Setiap masyarakat pasti mempunyai kepedulian, saling memberi dan menerima sesuai dengan bidang fungsinya masing-masing seperti dalam solidaritas

mengolah tanaman pagi, kerja bakti dan gotong royong¹⁵.

c. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal masyarakat juga mempunyai fungsi bagi lingkungan dan dapat membentuk norma masyarakat dengan gaya atau cara hidup yang diatur pada nilai-nilai lokal. Menurut Muridi fungsi kearifan lokal ada empat antara lain yaitu :

- 1) Konservasi dan pelestarian sumber daya alam
- 2) Mengembangkan sumberdaya manusia yang ada di daerah tersebut
- 3) Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang tak terbatas.
- 4) Petunjuk tentang nasihat, kepercayaan, sastra, budaya, adat, tradisi dan pantangan¹⁶.

4. Kawasan Lereng Gunung Muria

a. Kawasan Gunung Muria

Gunung Muria adalah sebuah gunung yang berada di Provinsi Jawa Tengah, meliputi wilayah Kabupaten Kudus di sisi selatan, di sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan di sisi barat laut berbatasan dengan Kabupaten Jepara. Gunung Muria mempunyai ketinggian 1.602 mdpl. Gunung Muria memiliki luas hutan keseluruhan mencapai 69.812,08 hektar, terdiri dari wilayah Kabupaten Jepara 20.096,51 hektar, Kabupaten Pati 47.338 hektar, dan Kabupaten Kudus 2.377,57 hektar¹⁷.

Menurut Yohan Surtiani dan Lilin Budiarti kawasan Gunung Muria mempunyai kebijakan masing-masing daerah. Kawasan Gunung Muria terbilang relatif sempit sebagai daerah perlindungan atau konservasi dan menjadi salah satu tempat yang rawan terhadap aktivitas

¹⁵ Ita Suryani, 'Mengenali Keindahan Alam Dan Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter "Indonesia Bagus" Di Stasiun Televisi NET.TV)', *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 13.2 (2014), 179–93.

¹⁶ Maridi, 'Mengangkat Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Sistem Konservasi Tanah Dan Air Using Culture and Local Wisdom in Soil and Water Conservation', *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi UNS*, 1, 2015, 20–39.

¹⁷ Widjanarko.

perambahan liar yang menuju kepada kerusakan dan degradasi lingkungan¹⁸.

Kawasan gunung atau hutan memiliki fungsi yang sangat besar bagi makhluk hidup. Menurut Izzatul Kamilia dan Nawiyanto fungsi hutan adalah mengambil karbondioksida dari udara dan menggantinya dengan oksigen, sehingga hutan sebagai paru-paru dunia. Hutan juga mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan seperti air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah yang ada di sekitar wilayah lereng gunung tersebut.

Keberadaan hutan sangat penting bagi masyarakat atau satwa yang hidup di lingkungan tersebut, mengingat kawasan hutan yang memiliki banyak manfaat, mulai dari manfaat sosial budaya, dan juga manfaat ekonomis masyarakat. Manfaat teknologi pada hutan dapat dilihat dari fungsi hutan itu sendiri yang menjadi habitat atau ekosistem bagi kehidupan liar, pengatur sumber mata air bagi kawasan sekitarnya, pengendali iklim mikro, juga dapat penghasil oksigen terbesar. Sedangkan manfaat sosial budaya dapat dilihat dari banyaknya suku asli Indonesia yang menggantungkan kehidupannya pada hutan dan alam¹⁹.

Terkait fungsi hutan, gunung dan seluruh seisinya, dapat kita temukan pada Firman Allah dalam Ayat Al-Qur'an :

لَا عَلَيْهَا النَّاسُ فِطْرَ آتَىٰ اللَّهُ فِطْرَتَ حَنِيفًا لِّلَّذِينَ وَجَّهَكَ فُأَقِمَّ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْعَمِيمُ الَّذِي ذُكِرَ اللَّهُ لِحُلُقِ تَبْدِيلِ

Artinya : “Maka hadap kan lah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah SWT); (tetaplah atas) fitrah Allah SWT yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah SWT.

¹⁸ Yohan Surtiani and Lilin Budiati, ‘Evaluasi Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (RHL) Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Juwana Pada Kawasan Gunung Muria Kabupaten Pati’, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11.1 (2015), 117–28.

¹⁹ Nawiyanto Kamilia Izzatul, ‘Kerusakan Hutan Dan Munculnya Gerakan Konservasi Di Lereng Gunung Lamongan, Klakah 1999-2013’, *Publik Budaya*, 1.3 (2015), 72–85.

(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuhi.”

Tafsir Menurut Mangunjaya Facruddin, Fitrah sebagai makhluk yang diciptakan diatas kelebihannya dari makhluk-makhluk lain, tetapi juga mempunyai tanggungjawab yang besar dalam memelihara alam dan merawat bumi serta isinya, sebagai sebuah amanah. Kemudian, manusia menurut Tuhan, sebagai makhluk yang diciptakan, bukanlah satu-satunya ciptaannya yang terlalu istimewa, karena Allah SWT menciptakan makhluk-makhluk lain yang sangat kompleks dan lebih canggih daripada hanya sekedar mencipta manusia²⁰.

Pentingnya menjaga lingkungan dan alam sekitar, dalam Firman Allah :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا ۗ وَالْقَوَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan Dia memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik” (Q.S Luqman Ayat 10)

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا

²⁰ Mulyana Taufik Mei Mangunjaya Fachruddin M, Prabowo Hayu S, Abbas Ahmad Sudirman, Saleh Chairul, Sunarto, Huda Mifat, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, Fachruddin, 2019, bk. hlm 81.

تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن
 كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakan lah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman. (QS. Al-A'raf Ayat 85).

Tafsir Menurut Mangunjaya Facruddin, dkk, dari dalam Ayat tersebut terkait pentingnya menjaga dan pemeliharaan agar keseimbangan lingkungan masih terjaga dengan baik. Hewan harus tetap dipandang sebagai aset umat manusia, serta komponen ekosistem alam atau lingkungan yang penting, terutama jenis satwa yang dilindungi. Seandainya ada jenis hewan punah, itu berarti sudah punah pula aset manusia. Makhhluk Allah SWT yang buas juga memiliki manfaat bagi kehidupan manusia guna mempertahankan keseimbangan alam²¹.

b. Keaneragaman Hayati Gunung Muria

Kawasan Gunung Muria sendiri masih sangat baik dan populasi flora dan fauna nya masih terjaga. Widjanarko menyampaikan bahwa jenis fauna yang ada di kawasan Gunung Muria sangat beragam yaitu mulai dari ular sendok, sanca hijau, welang, weling dan hewan lainnya seperti babi hutan, monyet ekor, lutung ekor panjang, landak, ayam hutan, musang, macan tutul serta jenis burung trucuk, kutilang, kacer kembang, lutung, cucak hijau, cucak kembang, ledekan, elang, rangkong, plontang, tekukur, gelatik, kuntul, prenjak, perkutut, ciblek, burung madu, truntung, pelatuk bawang, branjangan, burung hantu, dan brubut²².

²¹ Mangunjaya Fachruddin M, Prabowo Hayu S, Abbas Ahmad Sudirman, Saleh Chairul, Sunarto, Huda Mifat, bk. hlm 29.

²² Widjanarko.

Abdul malik dan Niken Kusumarini menambahkan bahwa bahwa terdapat 80 jenis pohon, palem-palem'an, dan rumput-rumputan. Jenis pohon hasil dari penanaman, seperti Mahoni (*Swietenia mahagony*), Tusam (*Pinus merkusi*), Sengon (*Albizia falcate*), pohon Meranak dan Kopi jenis Robusta dan Arabica²³.

Keanekaragaman hayati dan pentingnya fungsi hutan lindung Muria bagi keseimbangan ekosistem, maka perlu ada upaya dan kesadaran untuk melakukan konservasi hutan lindung di kawasan Gunung Muria yang merupakan warisan dari leluhur, karena kawasan hutan Muria mempunyai fungsi pokok sebagai lahan pencarian masyarakat dimana masyarakat melekkukan aktivitas bercocok tanam, berkebun dan mengambil hasil alam.

5. Pembelajaran IPA Ekosistem SMP atau MTs

a. Pembelajaran IPA topik Ekosistem

Pada kurikulum 2013 pembelajaran IPA menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning*), strategi (*discovery learning*), strategi pembelajaran ini berbasis masalah (*Problem besed learning*), Pendekatan Saintifik pada interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, harus diberikan agar dapat bersentuhan langsung dengan objek yang akan atau sedang dipelajari seperti pada materi ekosistem SMP Kelas VII²⁴.

Menurut Muryanto dkk, Pentingnya sumber belajar ialah memudahkan siswa dapat memahami materi, yang dikategorikan sangat susah, mudah, sedang, dan sangat sulit. Kelayakan isi materi belajar merupakan ketersesuaian isi atau bentuk sumber ajar harus sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013²⁵.

Berdasarkan penjelasan yang di sampaikan oleh Muryanto dkk, agar pembelajaran sesuai, dan tepat pada tujuan pembelajaran sumber belajar harus sesuai dengan

²³ Abdul Malik and Niken Kusumarini, 'Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Sekitar Mata Air Tiga Rasa Sebagai Upaya Konservasi Air Di Gunung Muria Kudus', *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2.1 (2019), 16 <<https://doi.org/10.21580/ah.v2i1.4645>>.

²⁴ Sitanggang and Yulistiana.

²⁵ Muryanto, Sunarno, and Ashadi.

kompetensi inti dan kompetensi dasar dari pembelajaran IPA pada materi ekosistem SMP atau MTs yaitu:

- 1) Kompetensi Inti

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 2) Kompetensi Dasar
 - 3.2. Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati
 - 3.4 Menentukan jenis hubungan timbal balik (simbiosis) antar makhluk hidup
 - 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem²⁶.
- 3) Indikator
 - a) Melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik
 - b) Mengidentifikasi pengaruh ekosistem terhadap kearifan lokal masyarakat lereng Muria.
 - c) Menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
 - d) Mendeskripsikan bentuk interaksi antar komponen ekosistem.

Menurut Muji Listyawati pelajaran IPA berkaitan dengan bagaimana mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pelajaran IPA bukan hanya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip dan konsep saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang baru. Pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi kesenangan dan kemudahan dalam mempelajari materi dan lingkungan sekitar, serta dapat mengembangkan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan dan lingkungan sehari-hari²⁷.

Proses pembelajarannya lebih menekankan pada pemberian materi langsung untuk mengembangkan potensi belajar siswa agar dapat menjelajahi dan memahami alam dan lingkungan sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk dapat membantu

²⁶ Kemendikbud.

²⁷ Listyawati Muji, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Di Smp', *Journal of Innovative Science Education*, 1.1 (2012).

siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar. Pada kompetensi dasar SMP atau MTs pada mata pelajaran ekosistem siswa juga diharuskan dapat mendiskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya.

Yeni Suryaningsih mempunyai pandangan yang berbeda bahwa pembelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem merupakan materi pelajaran untuk mengenal keanekaragaman hayati serta interaksinya dengan lingkungan. Kecintaan pada lingkungan dapat dikembangkan setelah siswa mengenal dan memahami peran dari masing-masing makhluk hidup dan keterkaitannya dengan lingkungan hidup sehingga perlu menjaga kelestariannya²⁸.

Queena Lupita menambahkan bahwa Pengetahuan konsep-konsep ekosistem lebih memberikan tekanan pada siswa bagaimana berpikir divergen, tidak hanya ditentukan oleh penjelasan objek secara teoritis saja tapi juga mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul akhir-akhir ini. Dengan berpikir divergen dapat siswa dapat mengetahui kaitan konsep-konsep ekosistem dengan berbagai hal seperti penerapan konsep ekosistem sebagai sains yang produktif dalam terciptanya teknologi, dan memperkecil dampak-dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat²⁹.

b. Komponen Ekosistem

Pentingnya ekosistem dalam lingkungan, dapat kita temukan pada Firman Allah dalam Ayat Al-Qur'an yaitu :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ
 مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿١٧٨﴾

Artinya : Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan

²⁸ Suryaningsih Yeni, 'Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan', *Jurnal Bio Educatio*, 3.2 (2020), 59–72.

²⁹ Queena Lupita, 'Pengembangan Modul Materi Ekosistem Denganpendekatan Sets Di Smp Negeri 5 Semarang', *Journal of Biology Education*, 2015.

kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan. (Q.S Al-An'am Ayat 38)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ

بِعَايَةِ اللَّهِ فَإِنْ أَبَىٰ أَلَّهِ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (Q.S Ali 'Imran Ayat 19)

Dari ayat di atas dapat diartikan dalam komponen ekosistem imana komponen ekosistem dapat diidentifikasi berdasarkan interaksi yang terjadi diantara komponen. Ada dua macam komponen ekosistem, yaitu komponen biotik (hidup) dan abiotik (tidak hidup). Interaksi tidak hanya terjadi diantara komponen biotik, tetapi juga antara komponen biotik dan abiotik.

Ekosistem merupakan suatu sistem yang melibatkan interaksi antara seluruh makhluk hidup dan komponen abiotik yang berinteraksi dengannya. Ekosistem dalam area yang kecil dapat berupa aquarium hingga ber area luas. Ekosistem disusun oleh komponen abiotik dan biotik³⁰.

Mangunjaya Fachruddin, dkk, menambahkan komponen ekosistem dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu komponen hidup biotik (hewan, tumbuhan, mikroorganisme) dan komponen tak hidup abiotik (tanah, air, udara, suhu, kelembaban). Dengan adanya konsep ekosistem; maka komponen-komponen ekosistem tidaklah berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam suatu sistem. Kita harus melihatnya secara holistik, karena

³⁰ Agus Setiasih and Kusuma Hakim.

komponen ekosistem saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan³¹.

Mata pelajaran ekosistem jika kita pelajari sangat beragam, ada ekosistem bumi, ekosistem tropis Indonesia, ekosistem hutan, ekosistem danau, ekosistem sungai, ekosistem hulu sungai. Bahkan aquarium pun juga dapat dikategorikan sebagai ekosistem. Dalam ruang lingkup ekosistem akan terjadi suatu interaksi antar komponen, baik interaksi antara makhluk hidup dan makhluk hidup lainnya, interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup, maupun interaksi antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup secara kompleks.

Menurut Mangunjaya, tidak ada satu pun komponen yang berdiri sendiri tanpa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komponen lainnya. Jadi komponen ekosistem sangat variatif, bukan karena luasnya habitat atau tempat maka disebut ekosistem, tetapi karena tempat itu mempunyai komponen-komponen yang saling berinteraksi dan pengaruh-mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya³². Pada kompetensi dasar SMP atau MTs bertujuan siswa dapat memahami prosedur pengklasifikasian makhluk hidup sebagai bagian kerja ilmiah, serta mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak hidup berdasarkan ciri yang diamati.

c. Ekosistem Lingkungan

Menurut Cahyadi lingkungan yang berada disekitar kita bisa dijadikan sebagai sumber belajar ekosistem. Seperti contoh, Masyarakat disekeliling sekolah, lingkungan disekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam pembelajaran, serta peristiwa alam atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan³³.

Jadi, media pembelajaran pada lingkungan adalah suatu pemahaman terhadap gejala atau tingkah

³¹ Mangunjaya Fachruddin M, Prabowo Hayu S, Abbas Ahmad Sudirman, Saleh Chairul, Sunarto, Huda Mifat, bk. hlm 24.

³² Mangunjaya Fachruddin M, Prabowo Hayu S, Abbas Ahmad Sudirman, Saleh Chairul, Sunarto, Huda Mifat, bk. hlm 23.

³³ Cahyadi.

laku tertentu dari objek atau pengamatan terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman atau penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka³⁴. Dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem juga mencakup bagaimana mengamati suatu penduduk yang ada di daerahnya untuk mengetahui bagaimana penyebab perkembangan penduduk dan dampaknya pada lingkungannya.

6. Video Dokumenter

1. Definisi Video Dokumenter

Menurut Elma Fiana Tanjung Istilah “Dokumenter” atau *documentary* adalah turunan dari kata Prancis, *documentaries* yang berarti sebuah video atau pembicaraan yang menggambarkan perjalanan disuatu negeri tertentu. Video dokumenter sendiri dapat menunjukkan perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. dalam isi tampilannya sendiri adalah gambaran dari permasalahan kehidupan, aktivitas manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar sesama, berita terbaru dll. Kemasan atau isi dari video tersebut ada beberapa macam yaitu gambaran atau biografi, sejarah, perjalanan, kepentingan ilmu pengetahuan, dan investigasi³⁵.

Menurut Ruspita Nirwana dan Rahim kebanyakan penonton film atau video dokumenter di tayangkan pada layar kaca atau berita sudah begitu biasa-biasa saja dengan berbagai cara, gaya, dan bentuk-bentuk penyajian yang selama ini paling banyak dan dipandang umum digunakan dalam berbagai acara siaran di televisi³⁶.

Melalui media video tersebut, mereka tak lagi mempertanyakan lebih jauh tentang isi dari dokumenter tersebut. Contohnya, penonton sering menyaksikan

³⁴ Cahyadi, bk. hlm 85.

³⁵ Tanjung Elma Fiana, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Video Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Biografi Siswa Kelas VIII SMP Al-Hikmah Medan’, *Skripsi*, 2018.

³⁶ Nirwana Ruspa Abd. Rahim, ‘Pembuatan Media Film Dokumenter Kontekstual Dalam Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Cokroaminoto Palopo’, *Prosiding Seminar Nasional*, 3.1 (2018), 337–52.

dokumenter yang dipandu oleh suara (*voice over*) seorang penutur cerita (*narrator*), wawancara dari para pakar, saksi-mata atas suatu kejadian, rekaman pendapat anggota masyarakat, Demikian pula dengan suasana tempat kejadian yang terlihat nyata, potongan-potongan gambar kejadiannya langsung, dan bahan-bahan yang berasal dari arsip yang ditemukan³⁷.

2. Karakteristik Video Dokumenter

Sebagai sumber belajar, video mempunyai karakteristik yang berbeda dan isinya pun pasti berbeda. Salah satu karakteristik sumber video yang berbeda dengan tayangan di televisi. Perbedaan itu terletak pada penggunaan dan sumber. Salah satu karakteristik dalam video yaitu:

- 1) Dapat menampilkan gambar dengan gerak dengan suara.
- 2) Mampu menampilkan benda yang tidak mungkin bisa di bawa atau di tunjukkan di dalam kelas karena terlalu besar atau tidak diperbolehkan memindah atau mengambil benda tersebut, atau terlalu abstrak seperti bencana, longsor banjir dan bencana alam yang lain, kemudian benda itu terlalu.
- 3) Dapat mempersingkat proses, kejadian atau peristiwa.
- 4) Memungkinkan adanya adegan rekayasa seperti animasi atau gambar berjalan³⁸.

Menurut Mathaningtias Andika, dkk. Mengatakan bahwa media audio visual seperti video dokumenter dapat menjadi sumber belajar yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar, sebab dari sumber belajar tersebut siswa dapat melakukan pengamatan lebih cermat, teliti dan melalui pengamatan akan memberikan kesan yang mendalam. Dari kesan itu akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang disampaikan.

Demikian pula pengalaman yang didapat atau siswa pernah mengalami dan pernah menemukan melalui

³⁷ Ruspa Abd. Rahim.

³⁸ Nestiyarum Yuli Nugraha Amar, *Pembuatan Media Video Pembelajaran Berbasis TIK*, ed. by Darmawan Arief (Ciputat, Tangerang Selatan: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), bk. hlm 7.

pengamatan tersebut, itu akan sangat membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan pada akhirnya siswa akan berkembang cara berfikir dan lebih mudah menyimpulkan atau menyampaikan dengan bahasa siswa sendiri³⁹.

3. Ketepatan Video Dokumenter sebagai Sumber Belajar

Menurut Riki Rikarno, video dokumenter menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan sumber belajar di sekolah bagi siswa. Karena video dokumenter merupakan penuturan fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekaayaan dalam produksinya. Video dokumenter yang dijadikan sebagai proses pembelajaran adalah video yang mengangkat sebuah tema kebudayaan baik adat istiadat maupun kesenian-kesenian daerah dan juga tema yang berkaitan dengan keilmuan, apapun bidang ilmu pengetahuan seperti pelajaran IPA.

Selagi pemaparan dalam video dokumenternya memberi pengetahuan yang positif kepada penontonnya yang memudahkan penonton tahu pesan dan maksud yang di sampaikan. Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti menambahkan bahwa salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu media video. Media video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan⁴⁰.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Diagram Penelitian Terdahulu



³⁹ Saefan Joko Marthaningtyas Andika, Nuroso Harto, 'Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Alam Semesta Pada Pembelajaran IPA Materi Tata Surya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Walisongo 1 Semarang', *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*, 2014, 261–66.

⁴⁰ Yunita and Wijayanti.

Penjelasan penelitian terdahulu diuraikan secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil
1.	Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Hutan Di Pulau Wangi-Wangi (Rahayu Salam)	Simpulan: Masyarakat adat Mandati memiliki kearifan lokal untuk menjaga kawasan hutan agar terjaga dari aktivitas masyarakat, salah satunya dengan larangan menebang pohon yang akan mengundang bahaya untuk siapapun yang menebang pohon tersebut.
2.	Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Papua Interaksi Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan. (Sri Lestari, Tiurlina Siregar dan Jonner Nainggolan)	Simpulan : Hasil uji skala luas terhadap modul IPA berbasis kearifan lokal Papua adalah sebesar 93,73% berada pada tingkat kriteria sangat menarik, maka modul yang di kembangkan ini sangat layak dan sangat efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar.
3.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Kabupaten Semarang (Ajeng Retno Nastiti)	Simpulan : Hasil validasi ahli materi dan media menyatakan bahwa produk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal di Kabupaten Semarang di nilai layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran.
4.	Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah (Ismail, 2016)	Simpulan : Hasil penelitian dari identifikasi kesulitan siswa rata-rata dari faktor internal siswa sendiri, yang mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan

No	Judul	Hasil
		keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar
5.	Problematika kesulitan belajar siswa (Wiwik Angranti, 2016)	Simpulan : Berdasarkan pada hasil penelitian dalam problematika kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 5 Tenggarong adalah siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran, upaya sekolah kurang teliti dalam melihat problematika siswanya, dan upaya guru dalam mengatasi problematika dengan cara mengevaluasi lewat PR, nilai UTS dan UAS siswa.
6.	Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui pemanfaatan Barang Bekas sebagai Sumber Belajar (Lusia Endang Rahayuningsih, 2015)	Simpulan : Peningkatan hasil belajar siswa yang di tunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari data awal 69,19 meningkat menjadi 74,67 pada siklus I dan menjadi 83,17 pada siklus II serta adanya peningkatan prosen- tase ketuntasan belajar siswa dari data awal 46,67% meningkat menjadi 66,67% pada sik- lus I dan menjadi 93,33% pada siklus II.
7.	Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Pembelajaran (Samsinar, 2019)	Simpulan : Sumber belajar atau <i>learning resources</i> merupakan semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Adapun sumber tersebut bisa berupa orang, data, lingkungan, metode, dan media. Sumber belajar ini membantu pendidik dalam meningkatkan produktivitas pendidikan, pembelajaran lebih efektif dan efisien, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, merencanakan program Urgensi.

No	Judul	Hasil
8.	Efektivitas Penggunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem pada Kelas VII SMP N 2 Pringapus Kabupaten Semarang Terhadap Hasil Belajas Siswa (Jannah Miftahul)	Simpulan : Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi ekosistem di SMPN 2 Prinagpus Kabupaten Semarang. Rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai posttest 82,43 sedangkan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 74,10. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai akhir antara kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata diperoleh thitung = 2,947 dan tabel = 1,68. Karena thitung > tabel maka Ho ditolak.
9.	Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tema Ekosistem Dengan Kepedulian Lingkungan Dan Kemampuan Analisis kelas 7E semester 2 SMP Negeri 1 Sragen. (Muryanto, Widha Sunarno dan Ashadi, 2016)	Simpulan : Pengembangan Modul IPA terpadu berorientasi JAS pada Materi Ekosistem dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan Research and Development (R&D) Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model pengembangan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan (1974:5). Model pengembangan 4-D terdiri 4 tahap, yaitu: Pendefinisian (<i>Define</i>), Perancangan (<i>Design</i>), Pengembangan (<i>Develop</i>), Penyebaran (<i>Disseminate</i>).
10.	Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem Melalui Penggunaan	Simpulan : Hasil dari penelitian ini dengan analisis aktivitas belajar siswa terhadap proses pembelajaran siswa dengan pemanfaatan lingkungan sebagai

No	Judul	Hasil
	Laboratorium Alam. (Sartika Yanti, 2018)	sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari rata-rata nilai aktivitas siswa kelas eksperimen yaitu 73,43 dan rata-rata nilai aktivitas kelas kontrol yaitu 59,37.
11.	Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Sekitar Mata Air Tiga Rasa Sebagai Upaya Konservasi Air Di Gunung Muria Kudus. (Abdul Malik dan Niken Kusumarini, 2019)	Simpulan : Terdapat 4 jenis tumbuhan dalam tingkat semai yakni pakis sayur <i>Diplazium esculentum</i> , <i>Talas Araceae</i> , kopi <i>Coffea arabica</i> , dan suji <i>Dracaena angustifolia</i> . Tumbuhan semai yang memiliki nilai H' tinggi adalah jenis <i>Araceae</i> 0.33. Pada tingkat tiang terdapat jenis waru, jati, dan palem raja. Sedangkan pada tingkat Pancang terdapat Angsana yang memiliki H' 0.21 dan Jati dengan H' 0.17. Kemudian dalam tingkat pohon nilai H' tertinggi pada jenis angsana H' 0.17. Secara keseluruhan pada Stasiun 1 no 1 memiliki nilai H' 2.29 yang artinya dengan nilai $1 \leq H' \leq 3$ maka termasuk keanekaragaman tumbuhan sedang dan kestabilan komunitas sedang.
12.	Modal Sosial Masyarakat Desa Rahtawu Studi Kasus Pelestarian Hutan Muria di Kabupaten Kudus. (Mochamad Widjanarko, 2016)	Simpulan : Belum adanya titik temu dalam penelitian dalam ber kegiatan, masih bersifat <i>sporadic</i> , dan belum terintegrasi satu dengan yang lainnya, serta melupakan modal sosial yang terkait dengan upaya pelestarian hutan di kawasan Gunung Muria terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh institusi pemerintah, pendidikan, pemerhati, pelestarian dan masyarakat yang tinggal di kawasan Hutan Muria.

C. Kerangka Berfikir

Sumber belajar merupakan cara untuk menggiring siswa dapat memahami materi atau pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih mudah memahami secara teori pada mata pelajaran yang di ajar. Pembelajaran IPA pada mata pelajaran ekosistem adalah mata pelajaran yang mempelajari keanekaragaman makhluk hidup meliputi flora dan fauna melalui kearifan lokal masyarakat sebagai sumber belajar dimana masyarakat menggunakan aturan atau hukum adat untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari aktivitas masyarakat yang dapat merusak ekosistem dan sumber daya lingkungannya, dalam bentuk video dokumenter dengan menayangkan peristiwa atau faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor biotik dan faktor abiotik dengan hasil wawancara dari narasumber masyarakat lokal.

Kearifan lokal masyarakat Rahtawu masih dipertahankan dengan nilai-nilai yang menjadi suatu aturan adat yang diperlakukan guna menjaga lingkungan hingga sumber daya yang ada di lingkungan tersebut, mulai dari mata air, hutan yang masih asri dan habitat satwa yang hidup di kawasan Gunung Muria. Dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat sebagai sumber belajar siswa dengan mempelajari bagaimana adat dan tradisi masyarakat Rahtawu menjaga ekosistem mulai dari pohon yang menjadi cadangan mata air yang menjadi kebutuhan masyarakat Rahtawu dan satwa yang hidup di kawasan gunung muria, seperti macan muria, kijang, elang jawa, babi hutan, dan lain-lain.

Dengan menjaga satwa dan larangan adat yang tidak boleh melakukan perburuan secara liar agar habitat dan sumber makanan yang ada di hutan tetap terjaga dan tidak ada komponen dari ekosistem hilang atau punah karena ada kerusakan habitat satwa yang hidup di kawasan Gunung Muria. Sumber belajar yang terdapat di kawasan Lereng Gunung Muria dapat dilihat pada Gambar 2.2, terdapat kearifan lokal yang dapat menjadi sumber belajar pada topik ekosistem.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar

